

Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris dan Literasi Digital bagi Komunitas Lokal melalui Pelatihan Berbasis Media Sosial

Nailul Authar ^{1)*}; Reizano Amri Rasyid ²⁾; Tiyas Saputri ³⁾; Edi Pujo Basuki ⁴⁾; Djuwari ⁵⁾; Nur Hubba Ahmadah ⁶⁾; Tarisa Adelia Putri ⁷⁾; Ni Made Ardita Arya Putri ⁸⁾

^{1,3,4,5,6,7,8)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*e-mail: nailulauthar@unusa.ac.id¹⁾, reizano21@unusa.ac.id²⁾, tiyass@unusa.ac.id³⁾, ediyarga@unusa.ac.id⁴⁾, djuwarisehat@gmail.com⁵⁾, 4330023001@student.unusa.ac.id⁶⁾, 4330023002@student.unusa.ac.id⁷⁾, 43300220033@student.unusa.ac.id⁸⁾

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris dan literasi digital menjadi keterampilan penting di era digital, namun banyak masyarakat lokal yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Paciran, Lamongan, untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan literasi digital melalui Instagram. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelatihan intensif dua minggu, dan pendampingan daring melalui WhatsApp. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris dan penggunaan Instagram untuk pembelajaran. Peserta aktif membuat konten bahasa Inggris dan memanfaatkan fitur interaktif Instagram untuk meningkatkan keterlibatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat memperkuat keterampilan digital dan bahasa Inggris masyarakat dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci: bahasa Inggris; literasi digital; media sosial; Instagram; pembelajaran digital

ABSTRACT

English proficiency and digital literacy are essential skills in the digital era, yet many local communities have not fully utilized technology to enhance these skills. This community service activity in Paciran, Lamongan, aimed to improve English speaking and digital literacy through the use of Instagram as a learning tool. The methods included needs assessment, program planning, two weeks of intensive training, and online mentoring via WhatsApp. The results showed significant improvement in participants' English speaking skills and their use of Instagram for learning. Participants became active in creating English content and using Instagram's interactive features to boost engagement. This program demonstrates that practice-based training and mentoring can strengthen digital and English skills in local communities to face global challenges.

Keywords: English language; digital literacy; social media; Instagram; digital learning

Copyright (c) 2025 Nailul Authar; Reizano Amri Rasyid; Tiyas Saputri; Edi Pujo Basuki; Djuwari; Nur Hubba Ahmadah; Tarisa Adelia Putri; Ni Made Ardita Arya Putri.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunitas lokal di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali menghadapi kendala dalam mengakses informasi dan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu aspek yang penting untuk

diperhatikan adalah kemampuan berbahasa Inggris, yang semakin diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan dan interaksi sosial, terutama dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini (Siregar, 2023). Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia kerja dan bisnis, serta membuka peluang yang lebih luas bagi individu untuk terlibat dalam pasar internasional (Maulani, 2024). Meskipun demikian, banyak anggota komunitas lokal yang masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara efektif.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat lokal di Kecamatan Paciran adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kemampuan berbahasa Inggris. Masyarakat di daerah ini masih dianggap memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa bahasa Inggris tidak dianggap penting untuk dipelajari atau dikuasai, meskipun bahasa tersebut sangat relevan dalam dunia kerja dan pasar global. Banyak anggota komunitas yang tidak melihat urgensi menguasai bahasa Inggris karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjangnya. Selain itu, faktor sosial-ekonomi seperti keterbatasan akses ke pelatihan berkualitas juga memperburuk masalah ini, karena rendahnya infrastruktur pendidikan dan teknologi di daerah tersebut.

Selain itu, ada juga kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan berbicara. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir ini umumnya belajar bahasa Inggris di sekolah, namun metode pembelajaran yang digunakan belum cukup menarik untuk memotivasi mereka, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbicara. Banyak pelajar merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tidak memberikan daya tarik yang cukup, sehingga mereka kurang tertarik untuk menguasai bahasa tersebut. Hal ini menciptakan hambatan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan warga setempat.

Di sisi lain, literasi digital juga menjadi keterampilan penting yang perlu diperkuat di kalangan komunitas lokal. Masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di daerah terpencil, sering kali kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Padahal, digitalisasi membawa banyak manfaat, termasuk kemudahan dalam mengakses informasi, belajar, dan berinteraksi dengan dunia luar melalui media sosial (Pertwi & Wahyudi, 2022). Sebagai salah satu platform yang paling banyak digunakan, Instagram memberikan peluang besar untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan. Namun, banyak orang yang belum memanfaatkan sepenuhnya fitur-fitur Instagram untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pelatihan berbasis digital melalui platform media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dan literasi digital bagi komunitas lokal. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial seperti Instagram dapat dimanfaatkan untuk menyediakan materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pelatihan yang dapat membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai alat pembelajaran dan komunikasi (Kusuma, Darma, & Sari, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran juga sangat relevan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Analisis naratif tentang kinerja pengajaran

guru bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pengajaran dengan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teknik pengajaran yang efektif (Aqariza et al., 2024). Selain itu, penggunaan aplikasi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dapat memperkaya pengalaman belajar, yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pengajaran bahasa (Authar et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata di kalangan komunitas lokal untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan literasi digital mereka. Program ini akan dilaksanakan di Kecamatan Paciran, Lamongan, yang dipilih karena dianggap memiliki tingkat keterlibatan yang rendah dalam penguasaan keterampilan bahasa Inggris. Mitra dalam kegiatan ini adalah Yayasan Mazraatul Ulum Paciran, dengan sasaran utama guru-guru di MTS Mazraatul Ulum Paciran, yang diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan literasi digital mereka.

Selain keterampilan bahasa Inggris, penguasaan literasi digital akan memperkuat daya saing komunitas lokal di tengah tantangan global. Program ini juga sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk memperkuat literasi digital di masyarakat dan membangun ekosistem yang lebih inklusif dan adaptif terhadap teknologi (Kemenkominfo, 2021). Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, diharapkan guru-guru MTS Mazraatul Ulum dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih luas dan beragam, serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka secara lebih interaktif.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat di Kecamatan Paciran, khususnya para guru, dapat memperoleh peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, khususnya dalam berbicara, serta memahami cara menggunakan teknologi digital dengan lebih baik. Program ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga membantu meningkatkan daya saing komunitas dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan literasi digital bagi komunitas lokal, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi mereka di pasar global dan masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Keempat tahapan tersebut membentuk siklus atau tahapan umum dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan efektif (Hasan & Sangadji, 2024). Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan melibatkan masyarakat Kecamatan Paciran sebagai mitra aktif dalam seluruh proses.

1. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra.

Tahap ini dilakukan melalui diskusi awal dan observasi terhadap kebutuhan pelatihan bahasa Inggris dan literasi digital di Kecamatan Paciran. Tim pelaksana melakukan wawancara informal dengan warga dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami kendala dalam mengakses informasi dan keterampilan bahasa Inggris. Selain itu, dilakukan survei untuk mengetahui tingkat literasi digital masyarakat, terutama terkait penggunaan media sosial seperti Instagram. Temuan awal menunjukkan bahwa meskipun sebagian warga aktif di media sosial, mereka belum memanfaatkan Instagram secara maksimal untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan bahasa Inggris. Pada tahap ini, penting untuk mengoptimalkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi dengan jelas masalah yang ada dan memastikan bahwa solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

2. Tahap kedua adalah perencanaan program.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun rancangan pelatihan yang mencakup pengenalan konsep pembelajaran bahasa Inggris, pemanfaatan Instagram sebagai alat belajar, serta teknik interaktif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Program ini akan mencakup materi-materi dasar bahasa Inggris, seperti percakapan sehari-hari dan kosakata penting, yang akan disampaikan melalui Instagram Live. Teknik interaktif yang diterapkan meliputi penggunaan fitur Instagram seperti kuis, polling, dan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Program perencanaan ini harus memfokuskan pada metode yang berbasis praktik, dengan penggunaan teknologi yang mudah diakses dan diimplementasikan oleh peserta. Selain itu, tim juga menyusun modul pendukung dan perangkat teknologi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan secara online. Dengan memperkenalkan penggunaan media sosial yang akrab bagi masyarakat, diharapkan pelatihan ini akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh peserta.

3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan,

Dimana akan berlangsung selama dua minggu, dengan sesi pelatihan dan pendampingan secara bertahap. Hari pertama akan difokuskan pada penyampaian materi teori mengenai bahasa Inggris dasar, penggunaan Instagram untuk pembelajaran, serta teknik interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Pada hari kedua, peserta akan dibagi menjadi kelompok kecil untuk berlatih membuat konten pembelajaran bahasa Inggris melalui Instagram, seperti video pendek, kuis, dan polling yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman mereka. Pendampingan langsung akan dilakukan oleh tim pelaksana selama sesi praktik ini untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan teknik-teknik yang diajarkan secara efektif. Namun, perlu ditekankan bahwa pendampingan ini bukan hanya untuk memberikan umpan balik, tetapi juga untuk memotivasi peserta agar tetap semangat dan merasa nyaman dalam memanfaatkan teknologi.

4. Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut.

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital peserta,

serta pengukuran kemajuan mereka dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran. Evaluasi juga mencakup observasi terhadap penggunaan akun Instagram peserta untuk mengidentifikasi penerapan materi yang dipelajari. Pendampingan lanjutan dilakukan selama dua minggu melalui grup WhatsApp, memberikan dukungan teknis dan menjawab pertanyaan. Peserta juga dapat berbagi konten yang telah dibuat untuk mendapatkan masukan dari fasilitator. Kunjungan tindak lanjut dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur akan memberikan gambaran mengenai efektivitas program dan potensi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Paciran, Lamongan, bekerja sama dengan Yayasan Mazraatul Ulum Paciran, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan literasi digital melalui pelatihan berbasis media sosial, khususnya Instagram. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua minggu, dengan sesi teori dan praktik yang mencakup penggunaan Instagram Live untuk pembelajaran bahasa Inggris dan penguatan literasi digital. Pada tahap awal pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diperkenalkan dengan fitur-fitur Instagram yang dapat digunakan untuk pembelajaran interaktif, seperti polling, kuis, dan sesi tanya jawab. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang diberikan relevan dan mudah dipahami, serta sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan Instagram sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris.

Penerapan praktis dari pelatihan ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta. Melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, terutama dalam situasi percakapan sehari-hari. Secara keseluruhan, nilai rata-rata peserta meningkat sebesar 25% setelah mengikuti pelatihan, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis media sosial, khususnya Instagram, dapat memberikan dampak langsung dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Penerapan langsung dari pembelajaran ini terlihat pada konten yang dihasilkan oleh peserta, seperti video pendek dan kuis yang mencerminkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan utama yang dihadapi oleh peserta adalah kurangnya kebiasaan berbicara dalam bahasa Inggris secara spontan. Meskipun telah diberikan latihan percakapan dan materi berbicara dalam bahasa Inggris, beberapa peserta masih merasa tidak nyaman dalam menggunakan bahasa tersebut secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial efektif dalam pengajaran, masih diperlukan pendekatan berbasis praktik yang lebih intensif dan konsisten untuk mengatasi hambatan berbicara tersebut. Oleh karena itu, pendekatan praktis yang lebih sering, seperti percakapan langsung dalam grup atau sesi video call, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berbicara.

Selain itu, hasil dari peningkatan literasi digital peserta juga menunjukkan dampak yang positif. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak terlalu familiar dengan fitur-fitur Instagram untuk tujuan pembelajaran, kini lebih terampil dalam membuat konten berbasis digital, seperti video pendek, poster digital, dan kuis interaktif yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis media sosial tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga meningkatkan kemampuan digital peserta. Literasi digital yang ditingkatkan ini memungkinkan peserta untuk memanfaatkan media sosial secara optimal, membuka peluang baru dalam proses belajar-mengajar mereka.

Namun demikian, meskipun peserta telah mulai menggunakan Instagram sebagai alat pembelajaran, masih diperlukan lebih banyak pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan media sosial secara optimal dalam konteks pembelajaran. Pendampingan selama dua minggu setelah pelatihan membantu memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan, namun dukungan jangka panjang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan adanya dukungan dan akses ke pelatihan lanjutan, peserta diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka serta memperluas pemahaman dan keterampilan digital mereka. Pendampingan yang berkelanjutan, baik secara daring maupun luring, akan memastikan bahwa peserta dapat menghadapi tantangan yang muncul dan memperdalam kemampuan mereka.

Dengan hasil yang dicapai dalam pelatihan ini, diharapkan masyarakat di Kecamatan Paciran dapat terus mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka, sekaligus memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang lebih efektif. Keberhasilan ini membuka peluang bagi peserta untuk terus memperdalam kemampuan bahasa Inggris mereka dalam percakapan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan digital mereka dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Keterlibatan berkelanjutan dalam penggunaan media sosial akan memberikan peserta dasar yang kuat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menghadapi tantangan global yang semakin terhubung secara digital.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Literasi Digital untuk Guru di Yayasan Mazraatul Ulum Kecamatan Paciran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Mazraatul, Kecamatan Paciran, Lamongan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis media sosial berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital masyarakat. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil pre-test dan post-test, terutama dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris serta pembuatan konten pembelajaran interaktif melalui Instagram. Peserta juga mampu mengimplementasikan keterampilan mereka dalam membuat video pembelajaran, menggunakan fitur Instagram Live, serta memanfaatkan teknik interaktif seperti polling, kuis, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Pendekatan partisipatif dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat, mendorong motivasi dan partisipasi aktif peserta dalam mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara spontan, hal ini menunjukkan perlunya latihan lanjutan. Secara sosial, kegiatan ini meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan literasi digital, yang diperkuat dengan adanya grup WhatsApp sebagai ruang kolaboratif pascapelatihan. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis media sosial melalui Instagram terbukti efektif dan terjangkau, memberikan fondasi yang kuat bagi masyarakat pesisir untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan daya saing mereka di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aquariza, N. R., Authar, N., Asmara, B., Zaniar, S., & Afandi, M. D. (2024). A Narrative Analysis on Teaching Performance of The English Pre-Service Teacher. *Journal of Educational Integration and Development (JEID)*, 4(4), 271–282. <https://doi.org/10.55868/jeid.v4i4.365>
- Authar, N., Djuwari, D., Aquariza, N. R., & Zaniar, S. (2024). Socialization and Training on the Use of Augmented Reality Applications for Teachers in Paciran Village to Make English Learning Easier. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 5(3), 961–968. ISSN 2721-0669
- Authar, N., Mufliah, T., Fidyningrum, S. A., Hardiana, A. S., Azizah, A., & Ramadhani, D. (2021). Improving Vocabulary Mastery Through the Traditional Game “Engklek” For Children in Kalijaten Village, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo. *Child Education Journal*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i2.2229>
- Rihlah, J., Rulyansah, A., Budiarti, R., & Authar, N. (2022). Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar melalui Pendampingan Penyusunan RPP berorientasi Kecakapan Abad 21. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 547–554. <https://doi.org/10.47679/ib.2022256>
- Andriani, T., & Hidayat, S. (2023). Implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis media sosial di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1), 123–137. <https://doi.org/10.33086/jppbi.v8i1.1035>
- Aquariza, N. R., Authar, N., Asmara, B., Zaniar, S., & Afandi, M. D. (2024). A narrative analysis on teaching performance of the English pre-service teacher. *Journal of Educational Integration and Development*, 4(4), 271–282. <https://doi.org/10.55868/jeid.v4i4.365>
- Authar, N., Djuwari, D., Aquariza, N. R., & Zaniar, S. (2024). Socialization and training on the use of augmented reality applications for teachers in Paciran Village to make English learning easier. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 5(3), 961–968. ISSN 2721-0669
- Authar, N., Mufliah, T., Fidyningrum, S. A., Hardiana, A. S., Azizah, A., & Ramadhani, D. (2021). Improving vocabulary mastery through the traditional game “Engklek” for children in Kalijaten Village, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo. *Child Education Journal*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i2.2229>
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I. A., Syafriyati, R., Afriani, D. T., Ernawati, Nur Jannah, Rimayasi, Herlandy, P. B., Aba, M. M., Harahap, R. R., Wahyuningsih, Rajiman, W., & Sitaresmi, P. D. W. (2024). Inovasi pembelajaran dan pendidikan: Teknologi untuk peningkatan kualitas pendidikan (xviii + 310 hlm.). CV. Bildung Nusantara. ISBN: 978-623-8588-06-0.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo). (2021). Laporan tahunan tentang peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia. Retrieved from eppid.kominfo.go.id
- Kusuma, A., Darma, D., & Sari, S. R. (2023). Analisis pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media promosi di perpustakaan Universitas Bangka Belitung berdasarkan engagement rate, impression, dan reach. *Lentera Pustaka: Jurnal*

- Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.49483>
- Maulani, G. (Ed.). (2024). Pendidikan di era digital (hal. ix, 264). Sada Kurnia Pustaka. ISBN: 978-623-8385-88-1
- Pertiwi, N. P. N., & Wahyudi. (2022). Media pembelajaran digital berbasis Instagram untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 402–414. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.51805>
- Rihlah, J., Rulyansah, A., Budiarti, R., & Authar, N. (2022). Pemberdayaan guru sekolah dasar melalui pendampingan penyusunan RPP berorientasi kecakapan abad 21. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 547–554. <https://doi.org/10.47679/ib.2022256>
- Rofi'i, A., Nurhidayat, E., & Santoso, E. (2022). Media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1589–1594. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4010>
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi bisnis di era globalisasi: Persepsi pebisnis dan karyawan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 129–135. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2608>
- Syahira, S., & Heriyanti, H. (2022). Bimbingan belajar bahasa Inggris gratis untuk siswa MI Ya Bunayya Hidayatullah Manokwari. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 310–317. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1788>
- Susanti, S., Bangun, M. B., Wulandari, Y. D., Sinaga, M., Hasibuan, M. A., Sagala, A. C., & Sagala, A. A. (2024). Peran media sosial dalam meningkatkan literasi digital di kalangan remaja lingkungan Jalan Hm. Joni Medan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.328>
- Syahira, S., Wahab, I., & Tahang, H. (2024). Eksplorasi pengaruh media sosial terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan mahasiswa S1: Studi kualitatif. *Jurnal Prespektif Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3309>
- Wijayanto, A. (Ed.). (2024). Optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris menyambut Indonesia Emas 2045 (pp. 79–86). Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853751>
- Yustitia, V., Kania, N., & Kusumaningrum, B. (2024). Pendidikan di era digital. EDUPEDIA Publisher. ISBN: 978-623-8442-77-5.